

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang urgensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojolegi Mojoagung Jombang, dilanjutkan dengan pemaparan data dan analisis, maka dapat disimpulkan:

1. Sangat mustahil seorang guru mengajar dan mentransferkan ilmunya kepada seorang siswa tanpa mempunyai keprofesionalan. Karena dengan sifat profesionalisme tersebut guru dapat mengembangkan kemampuan baik afektif, psikomotorik, dan motorik. Selain itu setiap guru yang professional pasti mempunyai 4 kompetensi yang penting diantaranya yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Oleh karena itu sifat – sifat yang tersebut dalam Madrasah Aliyah Assulaimaniyah ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti guru di MA Assulaimaniyah memahami sifat siswanya, oleh karena beliau selalu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga para siswa bisa memahami dengan mudah dan dapat melakukan apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik.

2. Professionalisme guru dalam pembentukan karakter siswa untuk membentuk sikap dan perilaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojolegi Mojoagung Jombang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti pada setiap bertemu dengan guru mereka selalu berjabat tangan, mengucapkan salam, dan bertutur kata sopan baik di lingkungan maupun dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sedikit banyak telah memberikan bekal kepada peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Untuk menghadapi tantangan tersebut, karakter yang baiklah yang harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi dan perilaku yang baik, baik dengan diri sendiri, dengan masyarakat, dan dengan Allah. Apabila dilihat segi sosiologis, Madrasah Aliyah Assulaimaniyah berada di kawasan pinggiran kota yang dengan mudah terpengaruh dengan mode-mode dari luar dengan tantangan zaman yang beragam. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan hidup dalam masyarakat yang menggelobal, serta memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya. Pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah sudah dilakukan dengan melakukan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter Hal ini terbukti pada tahun-

tahun sebelumnya, para peserta didik sudah dibiasakan untuk melakukan salam, senyum dan sapa baik pada guru atau teman hanya saja mulai tahun 2008 kebijakan baru yang di berikan oleh kepala sekolah berkembang dengan mengadakan pembiasaan shalat dhuha ataupun sholat dhuhur berjama'ah. Hal ini dikarenakan para pendidik yang professional yang senantiasa berkolaborasi untuk membentuk karakter siswa yang unggul.

3. Urgensi Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah mempunyai beberapa penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter diantaranya segi eksternal terbentuknya karakter, factor utamanya adalah adanya technology yang semakin meningkat, karena sebagai seorang guru tidak bisa mengawasi secara langsung, dengan begitu orang tua juga harus bisa mengawasi dari timbulnya factor penghambat tersebut, selain itu lingkungan dan teman sepermainan juga merupakan salah satu factor yang bisa membuat siswa ikut terpengaruh, dengan begitu antara orang tua dengan guru harus bekerja sama dalam membentuk karakter siswa tersebut, sebagai guru professional juga harus memberikan contoh yang baik serta mengarahkan kepada siswa tersebut. Sedangkan factor *pendukungnya* beliau menjelaskan bahwa media massa / technology membantu meningkatkan pembelajaran karakter dengan tayangan program pendidikan dan nilai. Adapun factor internal yang menjadi *penghambat*, yakni menganggap setiap pembelajaran

karakter tidak meningkatkan aspek kognitif, dan sedangkan *pendukungnya* yakni pengalaman prasekolah, bagi siswa yang sudah terbiasa dengan pendidikan perilaku yang baik yang diterima di MTs/SMP, akan memudahkan mereka menerima pembelajaran karakter secara optimal, selain itu tingkat kecerdasan anak, bagi anak yang cerdas akan mudah menangkap informasi pembelajaran karakter yang diberikan oleh guru untuk proses pembentukan karakter, sikap dan kebiasaan dan yang paling penting adalah lingkungan sekolah yang positif.

B. Saran

1. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, karena dengan pembiasaan keseharian yang terdapat pada Madrasah Aliyah Assulaimaniyah paling tidak dapat merealisasikan perilaku baik dan karakter yang baik bukan hanya pada diri sendiri, pada lingkungan, pada masyarakat serta pada Allah.
2. Pembentukan karakter ini diharapkan bukan hanya dititik beratkan pada pelajaran agama, melainkan semua mata pelajaran yang terdapat pada Madrasah Aliyah Assulaimaniyah.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi mencapai tujuan yakni melahirkan generasi yang beriman, bertaqwa,serta berbudi pekerti luhur.

4. Bagi kalangan akademis khususnya pendidik, supaya tetap terus membentuk karakter siswa yang bisa menjadikan kepribadian yang lebih baik dan berkarakter.
5. Bagi peserta didik, agar lebih meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, dan kesopanan.